

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SISTEM PEMELIHARAAN DAN BENTUK ANATOMIS PUTING SAPI PERAH TERHADAP KEJADIAN MASTITIS DI WILAYAH KERJA POSKESWAN REJOTANGAN TULUNGAGUNG



Oleh :

SAMSIYAH
SUKOHARJO - JAWA TENGAH



FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002

**HUBUNGAN ANTARA SISTEM PEMELIHARAAN
DAN BENTUK ANATOMIS PUTING SAPI PERAH
TERHADAP KEJADIAN MASTITIS DI WILAYAH
KERJA POSKESWAN REJOTANGAN
TULUNGAGUNG**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
Pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Surabaya**


Oleh

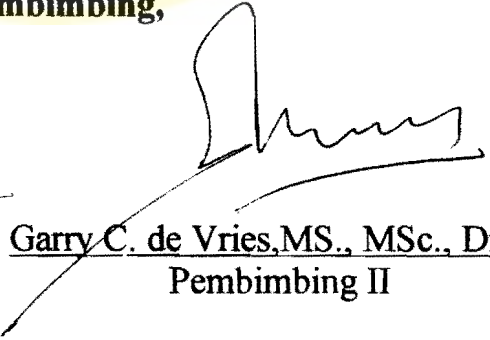
**SAMSIYAH
NIM. 069412053**

Menyetujui,

Komisi Pembimbing,




Soepartono. P. MS., MM., Drh
Pembimbing I


Garry C. de Vries, MS., MSc., Drh
Pembimbing II

HUBUNGAN ANTARA SISTEM PEMELIHARAAN DAN BENTUK ANATOMIS PUTING SAPI PERAH TERHADAP KEJADIAN MASTITIS DI WILAYAH KERJA POSKESWAN REJOTANGAN TULUNGAGUNG

Samsiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sistem pemeliharaan dan bentuk anatomis puting sapi perah terhadap kejadian mastitis di wilayah kerja Pos Pelayanan Kesehatan Hewan (Poskeswan) Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan 227 sampel sapi perah dari 56 peternak responden yang berasal dari 8 desa di Kecamatan Rejotangan. Penentuan kejadian mastitis didasarkan pada hasil uji *California Mastitis Test* (CMT) terhadap setiap kuartir ambing, sedangkan penilaian terhadap sistem pemeliharaan dan bentuk anatomis puting sapi perah didasarkan pada koleksi data melalui pengisian daftar kuesioner terhadap Responden.

Data hasil penilaian terhadap sistem pemeliharaan yang diperoleh disusun secara tabulasi dan hubungannya dengan kejadian mastitis diuji dengan menggunakan uji korelasi data berkelompok, diperoleh hasil $r = -0,6145$. Perhitungan uji keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut dilanjutkan dengan uji t, diperoleh nilai $t = 7,257$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan sapi perah berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$), terhadap kejadian mastitis.

Untuk pengamatan terhadap bentuk anatomis puting, secara deskriptif menggambarkan bahwa bentuk puting yang lebih besar persentase kejadian mastitisnya lebih tinggi dibandingkan bentuk puting yang lebih kecil. Dengan demikian dapat diambil dugaan bahwa terdapat hubungan antara bentuk anatomis puting sapi perah dengan kejadian mastitis.